BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan sekaligus menjadi ibukota propinsi Jawa Barat. Perkembangan Kota Bandung saat ini sangat pesat khususnya pada sektor pariwisata. Menurut data LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung tahun 2014, peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mencapai 2.000.000 orang. Peningkatan jumlah tersebut terjadi dikarenakan Kota Bandung memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. Banyak objek wisata unik dan menarik yang ditawarkan oleh Kota Bandung seperti wisata kuliner, wisata belanja, wisata edukasi, wisata sejarah, wisata budaya hingga wisata rekreasi dan alam. Tidak heran pada tahun 2013 UNESCO menjadikan Kota Bandung sebagai Kota Wisata Dunia (*Sumber : jabarprov.go.id*).

Pada musim liburan, Kota Bandung menjadi salah satu tujuan wisata yang cukup diminati, baik itu kunjungan keluarga, perorangan maupun kunjungan anak-anak sekolah. Namun dibandingkan dengan wisata edukasi dan museum, beberapa pengunjung lebih memilih untuk wisata belanja, kuliner ataupun rekreasi keluarga.

Banyak hal yang terjadi dimasa lalu sehingga pada saat ini Bandung menjadi salah satu laboratorium sejarah Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya ditemukan bukti-bukti sejarah dimulai dari sejarah purba hingga sejarah perjuangan masyarakat Jawa Barat merebut kemerdekaan. Bukti-Bukti tersebut sudah tersimpan dengan baik di beberapa museum Kota Bandung. Salah satu museum yang menyimpan sejarah sangat penting bagi bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa Barat adalah Museum Mandala Wangsit Siliwangi.

Museum Mandala Wangsit Siliwangi diresmikan pada tanggal 23 mei tahun 1966 oleh panglima Divisi Siliwangi ke 8 yaitu Kolonel Ibrahim Adjie. Museum ini berisikan koleksi benda-benda serta bukti-bukti sejarah perjuangan Siliwangi bersama rakyat Jawa Barat dalam merebut kemerdekaan. Setiap benda koleksi yang berada dimuseum ini, memiliki nilai sejarah yang tinggi dan dilengkapi dengan informasi tahun pemakaian, fungsi serta peristiwa yang menyertainya.

Jumlah kunjungan wisata museum Mandala Wangsit Siliwangi cukup mengkhawatirkan mengingat betapa pentingnya sejarah yang ada di museum tersebut. Rekapitulasi pihak museum mencatat, pada tahun 2015 total kunjungan wisata museum Mandala Wangsit Siliwangi hanya mencapai sekitar 23.000 wisatawan. Hal ini sangat jauh dari total kunjungan wisata Kota Bandung yang mencapai 6.000.000 pada tahun 2015. Pengunjung terbanyak adalah *study tour* kalangan SD, SMP dan SMA dengan rata-rata 6.000 kunjungan pada tahun 2015 sedangkan total wisatawan umum hanya sekitar 1.600 kunjungan.

Data tersebut membuktikan kurangnya minat masyarakat terhadap kunjungan ke museum Mandala Wangsit Siliwangi. Hal ini dikarenakan masih adanya sifat kurang peduli beberapa masyarakat akan pentingnya sejarah serta artefak-artefak peninggalan dimasa lalu dan juga sulitnya informasi yang bisa diakses dengan cepat dan mudah mengenai museum tersebut. Menurut Bapak A. Mustopa (pengurus dan tour guide museum) “Pihak musem sering mengadakan acara kegiatan diluar museum sebagai bentuk kepedulian museum terhadap masyarakat dan sejarah itu sendiri serta untuk mewujudkan tujuan dari museum sebagai sarana untuk membina masyarakat, melestarikan nilai – nilai juang dan memupuk kesadaran akan perjuangan leluhur dimasa lalu. Namun kurangnya promosi dan publikasi menjadi salah hambatan terbesar museum untuk mewujudkan tujuannya itu”

Menurut survei kunjungan, sedikitnya publikasi serta promosi diakui beberapa pengunjung sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan mengenal museum Mandala Wangsit Siliwangi. Melihat masalah ini

bukan tidak mungkin jika museum Mandala Wangsit Siliwangi akan dilupakan dan hilang begitu saja. Perlu ada tindak lanjut dari pemerintah, masyarakat dan pihak terkait mengingat pentingnya masyarakat untuk mengetahui sejarah bangsanya, khususnya masyarakat Kota Bandung untuk melestarikan sejarah yang menjadi bagian dari Kota Bandung itu sendiri.

Maka dari itu, perlu adanya media informasi yang dapat mengenalkan kembali museum Mandala Wangsit Siliwangi serta menghimbau mengenai pentingnya ilmu sejarah kepada masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya jumlah pengunjung museum Mandala Wangsit Siliwangi yang hanya mencapai sekitar 23000 pengunjung pada tahun 2015
2. Masih banyak masyarakat yang belum mengenal museum Mandala Wangit Siliwangi
3. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap wisata museum.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan informasi serta mengenalkan museum Mandala Wangsit Siliwangi kepada masyarakat Kota Bandung?
2. Bagaimana membuat rancangan media yang dapat memberikan informasi serta mengenalkan museum Mandala Wangsit Siliwangi kepada masyarakat Kota Bandung?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. APA : Merancang sebuah media informasi sebagai media untuk mengenalkan kembali museum Mandala Wangsit Siliwangi kepada masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandung.
2. BAGIAN MANA : Target dari media yang akan dirancang adalah laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 18 – 25 tahun. Perancangan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali museum Mandala Wangsit Siliwangi serta untuk menghimbau masyarakat untuk melestarikan pentingnya sejarah.
3. WAKTU : Perancangan ini dilaksanakan selama penyusunan Tugas Akhir (Januari 2016 - Agustus 2016).
4. TEMPAT : Perancangan ini dilakukan hanya pada museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung.

1.5 Maksud dan Tujuan

Maksud dari perancangan ini adalah untuk mengenalkan kembali keberadaan museum Mandala Wangsit Siliwangi kepada masyarakat serta untuk menghimbau dan melestarikan akan pentingnya pengetahuan sejarah nasionalisme

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Merancang sebuah media informasi untuk mengenalkan kembali museum Mandala Wangsit Siliwangi kepada masyarakat.
2. Menggunakan media informasi untuk melestarikan serta menghilangkan sifat kurang peduli masyarakat terhadap pentingnya sejarah.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Menurut John. Creswell (2012 : 4), kualitatif merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut

1. **Studi Lapangan**

   Pengumpulan data yang didapat dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap objek dan masalah yang diangkat. Pengumpulan data dilakukan melalui :

   - Wawancara

     Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber ahli untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini perancang melakukan wawancara kepada pengurus museum Mandala Wangsit Siliwangi dan juga kepada beberapa wisatawan dan masyarakat Kota Bandung

   - Observasi / Pengamatan

     Pengumpulan data dengan mendatangi serta mengadakan tinjauan langsung ke museum Mandala Wangsit Siliwangi untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. **Studi Pustaka**

   Pengumpulan data yang didapat dari buku panduan serta referensi yang mengkaji mengenai teori-teori yang diperlukan dalam penulisan serta pencarian data melalui artikel atau jurnal ilmiah yang didapat melalui internet.

1.7 Kerangka Perancangan

Berikut adalah kerangka perancangan media infromasi wisata museum Kota Bandung

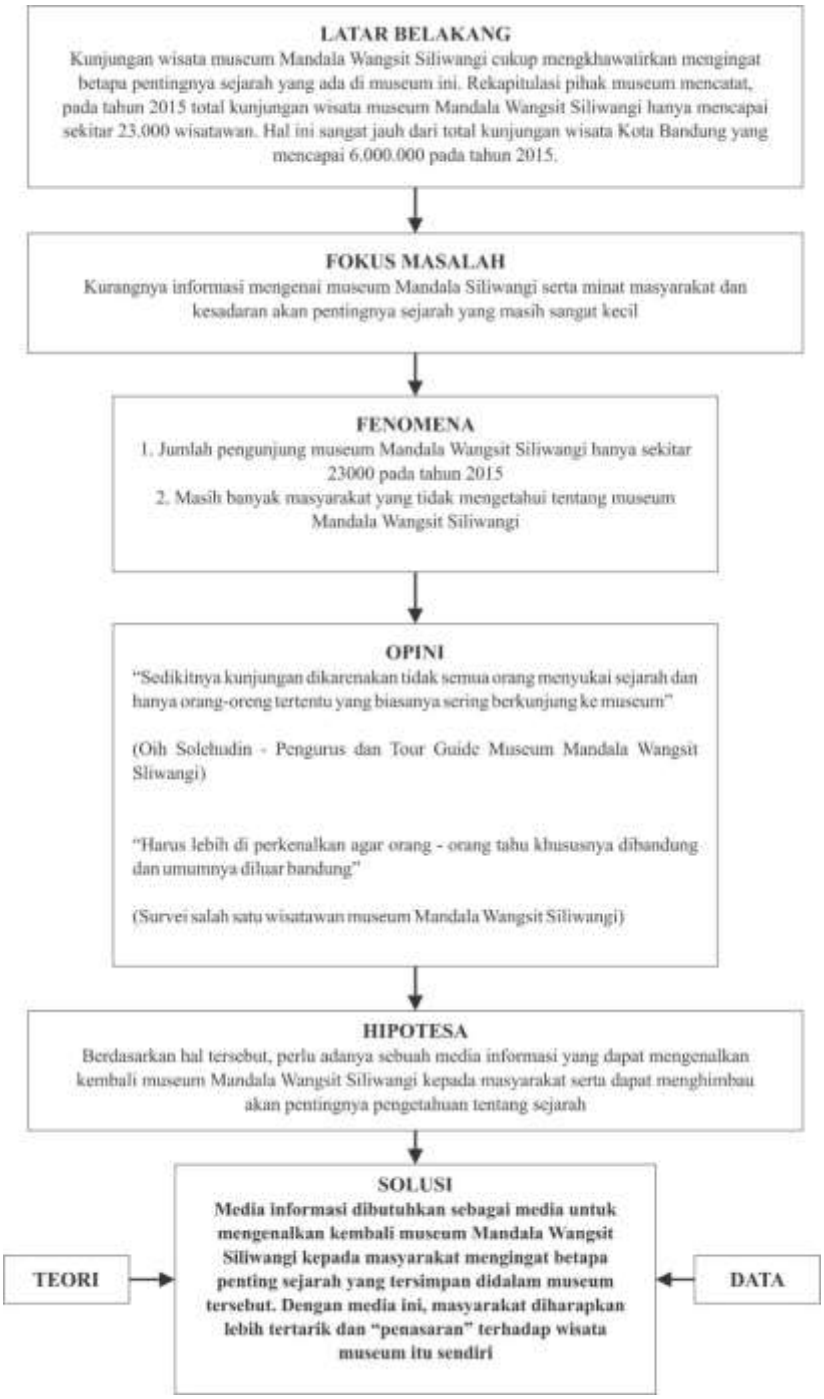

Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber (Rafid Rabbani, 2016)

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mambahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, metode pengumpulan data, kerangka perancangan serta pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini membahas teori yang digunakan sebagai landasan dalam perancangan yang dilakukan.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini berisi data serta analisa hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang konsep perancangan, konsep pesan dan hasil dari perancangan yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi ulasan perancangan secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan serta saran seputar hasil perancangan.